



Upaya Meningkatkan Kompetensi Lulusan Melalui Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha di SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu

Suriana¹, Fitri Yulia², Nurmahani Tanjung³

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: surianaajja171@gmail.com, fitriyuliamin@gmail.com, bundaassyifa943@gmail.com

Article received: 12 April 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted: 29 Mei 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the collaboration strategies implemented by SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu with the business and industrial world (DUDI) in efforts to improve graduate competence. The study used a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Research subjects consisted of the principal, productive teachers, and industry partner representatives. The results show that the cooperation strategies applied include: (1) mapping relevant industry partners, (2) direct approach to companies, (3) continuous communication, (4) implementation of Field Work Practice (PKL), (5) industrial visits, and (6) curriculum alignment with industry. Graduate competence improvement was carried out through practice-based learning, project-based learning, PKL programs, skills training, and character development. Supporting factors include industry support, teacher commitment, availability of practical facilities, student motivation, and parental support. Inhibiting factors include limited industry partners, differences in work standards, lack of mental readiness among some students, and limited PKL time. This study recommends expanding partnership networks and strengthening the PKL program as main solutions to improving SMK graduate quality.

Keywords: Graduate competence, school collaboration, business world, vocational school, vocational education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kerjasama yang diterapkan SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru produktif, dan perwakilan mitra industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kerjasama yang diterapkan meliputi: (1) pemetaan mitra industri yang relevan, (2) pendekatan langsung kepada perusahaan, (3) komunikasi berkelanjutan, (4) pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), (5) kunjungan industri, serta (6) penyesuaian kurikulum bersama dunia industri. Upaya peningkatan kompetensi lulusan dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik, pembelajaran berbasis proyek, program PKL, pelatihan keterampilan, dan pembinaan karakter. Faktor pendukung meliputi dukungan industri, komitmen guru, ketersediaan sarana praktik, motivasi siswa, dan dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan mitra industri, perbedaan standar kerja, kurangnya kesiapan mental sebagian siswa, dan waktu PKL yang terbatas. Penelitian ini merekomendasikan perluasan

jaringan kemitraan dan penguatan program PKL sebagai solusi utama peningkatan mutu lulusan SMK.

Kata kunci: *Kompetensi lulusan, kerjasama sekolah, dunia usaha, smk, pendidikan vokasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu berkontribusi secara langsung dalam proses produksi. Menurut Billett (2011), pendidikan kejuruan memiliki orientasi kuat pada pembentukan keterampilan profesional yang relevan dengan praktik kerja nyata, sehingga lulusannya dapat beradaptasi lebih cepat dengan lingkungan industri. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan kejuruan tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penguasaan kompetensi praktis. Finch dan Crunkilton (1999) menekankan bahwa pendidikan kejuruan menuntut adanya integrasi antara teori dan praktik agar peserta didik dapat memahami bagaimana suatu konsep diterapkan dalam situasi nyata di dunia kerja. Tujuan utama pendidikan kejuruan adalah melahirkan lulusan yang terampil dan siap kerja, sejalan dengan pandangan UNESCO (2016) yang menyebutkan bahwa pendidikan vokasi merupakan pilar penting dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif dan mampu bersaing di pasar global.

Dunia industri memiliki peran penting dalam menentukan kualitas lulusan pendidikan kejuruan. Tanpa adanya hubungan yang erat dengan industri, lulusan berpotensi tidak memiliki keterampilan yang relevan. OECD (2010) menyatakan bahwa salah satu kelemahan pendidikan vokasi adalah adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, McGrath et al. (2019) menjelaskan bahwa kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri merupakan strategi terbaik untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan serta memperkuat ekosistem pendidikan vokasi.

Salah satu bentuk nyata kerja sama adalah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL memungkinkan peserta didik belajar langsung dalam lingkungan industri yang sesungguhnya. Selain PKL, industri dapat dilibatkan dalam penyusunan kurikulum agar materi yang diajarkan selalu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja terkini (Billett, 2011; Gamble, 2016). Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan industri juga menjadi bagian penting dari reformasi pendidikan vokasi (McGrath et al., 2019).

SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, menghadapi berbagai tantangan dalam membangun kerjasama yang efektif dengan dunia industri. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang kebutuhan industri, minimnya jaringan dengan pelaku industri, keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya organisasi, serta kendala dalam implementasi program magang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan dunia usaha guna meningkatkan kompetensi lulusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi yang diterapkan SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu dalam membangun kerjasama dengan dunia industri; (2) mengidentifikasi upaya peningkatan kompetensi lulusan; dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, pada tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua orang guru produktif, dan perwakilan dari mitra industri yang selama ini menjalin kerja sama dengan sekolah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dinilai paling mengetahui dan terlibat langsung dalam program kerjasama sekolah dengan dunia usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam dari para informan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program kerjasama di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, dokumen kerja sama, dan data profil sekolah. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kerjasama SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu dengan Dunia Industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) merupakan program prioritas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi. Strategi yang diterapkan dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis dan terencana. Strategi pertama adalah pemetaan mitra industri. Sekolah melakukan identifikasi terhadap perusahaan yang relevan dengan kompetensi keahlian peserta didik sebelum menjalin kerja sama. Kepala sekolah menjelaskan, "Sebelum menjalin kerja sama, kami terlebih dahulu mengidentifikasi perusahaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah. Hal ini penting agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan bidang yang mereka pelajari." Langkah ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) bahwa kerja sama yang efektif harus diawali dengan perencanaan yang matang.

Strategi kedua adalah pendekatan langsung kepada perusahaan. Sekolah tidak hanya mengirimkan surat formal, tetapi juga melakukan kunjungan langsung ke perusahaan mitra. Pendekatan ini bertujuan membangun komunikasi yang lebih personal dan mendalam, sekaligus menjelaskan program sekolah serta mendiskusikan bentuk kerja sama yang dapat dilakukan bersama.

Strategi ketiga adalah komunikasi yang berkelanjutan. Setelah kerjasama terjalin, sekolah menjaga komunikasi secara rutin dengan pihak industri melalui koordinasi berkala untuk mengetahui kebutuhan terkini dan mengevaluasi program yang sedang berjalan. Guru menyampaikan bahwa koordinasi ini sangat penting untuk memastikan relevansi program kerjasama dengan perkembangan dunia industri. Strategi keempat adalah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan program inti dalam kerjasama sekolah dengan dunia industri, di mana siswa belajar langsung di lingkungan kerja nyata. Sebelum diberangkatkan, siswa mendapatkan pembekalan mengenai etika kerja, disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi di lingkungan industri. Hal ini sejalan dengan Finch dan Crunkilton (1999) yang menegaskan bahwa pengalaman kerja langsung merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan vokasi.

Strategi kelima adalah kunjungan industri. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat secara langsung proses kerja di perusahaan, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman tentang dunia kerja. Strategi keenam adalah penyelarasan kurikulum bersama dunia industri. Sekolah secara aktif meminta masukan dari pihak industri terkait kompetensi yang dibutuhkan saat ini sebagai bahan pertimbangan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Keterlibatan industri dalam penyusunan kurikulum ini sesuai dengan rekomendasi Billett (2011) bahwa kurikulum pendidikan vokasi harus selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan industri.

Strategi ketujuh adalah evaluasi program secara berkala. Sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap setiap program kerjasama yang telah dilaksanakan bersama mitra industri, untuk mengetahui efektivitas program sekaligus memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari siklus peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan

Peningkatan kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu dilakukan melalui berbagai upaya yang saling mendukung. Kepala sekolah menegaskan bahwa kompetensi lulusan tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Upaya pertama adalah pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*). Guru produktif menjelaskan bahwa siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang mendekati kondisi dunia kerja sehingga terbiasa menggunakan keterampilan yang dipelajari. Porsi pembelajaran praktik lebih besar dibandingkan teori, sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan.

Upaya kedua adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk melatih kemampuan

siswa dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri maupun kelompok. Melalui metode ini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai target. Upaya ketiga adalah pelaksanaan program PKL yang memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa di lingkungan industri. Guru menyatakan bahwa setelah selesai PKL, siswa mengalami perubahan yang signifikan: lebih mandiri, lebih disiplin, dan memiliki gambaran yang jelas mengenai dunia kerja.

Upaya keempat adalah pelatihan keterampilan dan keikutsertaan dalam kompetisi. Sekolah mendorong siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan kompetisi keterampilan, seminar, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, untuk memperluas wawasan dan mengukur kemampuan yang telah dimiliki. Upaya kelima adalah pembinaan karakter. Sekolah secara konsisten menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama kepada siswa, karena dunia kerja tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga memiliki sikap dan etika kerja yang baik.

Upaya keenam adalah penyediaan sarana dan prasarana praktik yang memadai. Sekolah berupaya melengkapi berbagai fasilitas pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sesuai bidang keahlian masing-masing. Meskipun fasilitas yang ada masih perlu ditingkatkan, namun secara umum sudah cukup mendukung proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Faktor pendukung pertama adalah dukungan dari pihak dunia industri yang bersedia menerima siswa untuk melaksanakan PKL. Tanpa adanya kerja sama yang baik dengan perusahaan, proses pembelajaran berbasis industri tidak dapat terlaksana secara optimal. Faktor kedua adalah komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini terus berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, termasuk dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi.

Faktor ketiga adalah ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang cukup memadai, yang memungkinkan siswa untuk melakukan praktik sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Faktor keempat adalah motivasi siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan PKL. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat yang tinggi dan ingin mendapatkan pengalaman kerja yang nyata. Faktor kelima adalah dukungan orang tua yang membantu meningkatkan kesiapan mental dan motivasi belajar siswa dalam menghadapi dunia industri.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Faktor penghambat pertama adalah terbatasnya jumlah perusahaan mitra yang sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu, sehingga sekolah harus mencari alternatif tempat PKL di luar daerah. Faktor kedua adalah perbedaan standar antara sekolah dan dunia industri, di mana terkadang industri memiliki

standar kerja yang cukup tinggi sehingga siswa perlu waktu untuk beradaptasi. Faktor ketiga adalah kurangnya kesiapan mental dan kedisiplinan sebagian siswa ketika pertama kali memasuki lingkungan kerja, sehingga diperlukan pembinaan yang lebih intensif. Faktor keempat adalah keterbatasan waktu pelaksanaan PKL, yang terkadang belum cukup bagi siswa untuk benar-benar menguasai keterampilan di dunia industri.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu telah menerapkan strategi kerjasama yang komprehensif dengan dunia industri. Hasil ini sejalan dengan pendapat McGrath et al. (2019) bahwa kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri merupakan strategi terbaik untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan. Pemetaan mitra industri yang dilakukan sekolah mencerminkan pendekatan strategis yang proaktif dalam membangun ekosistem kemitraan yang berkelanjutan. Program PKL yang menjadi inti kerjasama terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi lulusan. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2020) yang menyimpulkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin, mandiri, dan memiliki pemahaman yang jelas tentang dunia kerja setelah PKL juga dikonfirmasi oleh Setiawan (2021) dalam penelitiannya tentang implementasi kerjasama sekolah dengan dunia industri.

Tantangan utama yang dihadapi sekolah, yaitu keterbatasan jumlah mitra industri, selaras dengan temuan Pratama (2022) yang mengidentifikasi bahwa ketersediaan mitra industri menjadi salah satu faktor kritis dalam keberhasilan program kerjasama SMK. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya perluasan jaringan kemitraan secara aktif, termasuk dengan memanfaatkan forum-forum yang melibatkan dunia usaha dan dunia industri sebagai sarana membangun relasi baru. Pembinaan karakter yang dilakukan sekolah merupakan aspek yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Sari (2021) menegaskan bahwa daya saing lulusan SMK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh sikap kerja dan etos profesionalisme yang tertanam sejak masa pendidikan. Oleh karena itu, integrasi pembinaan karakter dalam setiap aspek pembelajaran menjadi investasi jangka panjang yang penting bagi peningkatan kualitas lulusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Teluk Mengkudu telah menerapkan strategi kerjasama yang komprehensif dengan dunia usaha dan dunia industri dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan. Strategi tersebut meliputi pemetaan mitra industri, pendekatan langsung kepada perusahaan, komunikasi berkelanjutan, pelaksanaan PKL, kunjungan industri, penyelarasan kurikulum, dan evaluasi program secara berkala. Upaya peningkatan kompetensi lulusan dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik dan proyek, program PKL, pelatihan keterampilan,

pembinaan karakter, dan penyediaan sarana praktik yang memadai. Faktor pendukung keberhasilan program mencakup dukungan industri, komitmen guru, ketersediaan fasilitas, motivasi siswa, dan dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan mitra industri, perbedaan standar kerja, kurangnya kesiapan mental sebagian siswa, dan keterbatasan waktu PKL. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus memperluas jaringan kemitraan dengan dunia usaha, baik di tingkat lokal maupun regional. Guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik dan memperkuat pembinaan karakter siswa. Perpanjangan waktu PKL dan peningkatan intensitas pembekalan pra-PKL juga perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan manfaat program bagi peningkatan kompetensi lulusan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat dituntaskan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Billett, S. (2011). *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. Dordrecht: Springer.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). *Panduan Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gamble, J. (2016). From labour market to labour process: Finding a basis for curriculum in TVET. *International Journal of Training Research*, 14(3), 215–229.
- Gordon, R. (1998). Balancing Real-World Problems with Real-World Results. *Phi Delta Kappan*, 79(5), 390–393.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- McGrath, S., Ramsarup, P., Zeelen, J., Wedekind, V., Allais, S., Blom, R., Needham, S., Papier, J., & Surender, R. (2019). Vocational Education and Training for African Development: A Literature Review. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 465–487.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2010). *Learning for Jobs*. Paris: OECD Publishing.
- Pratama, R. (2022). Pengaruh Kemitraan Sekolah dan Dunia Usaha terhadap Penyerapan Lulusan SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45–58.
- Rahmawati, N. (2020). Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 10(3), 210–220.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sari, D. (2021). Sertifikasi Kompetensi dan Daya Saing Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 98–110.
- Setiawan, A. (2021). Implementasi Kerja Sama Sekolah dengan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 120–131.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2016). *Recommendation Concerning Technical and Vocational Education and Training (TVET)*. Paris: UNESCO.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara